

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh kemampuan menulis terhadap kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kemampuan menulis terhadap kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak yang berada di wilayah Kecamatan Jatiasih Kelurahan Jatisari Kota Bekasi. Alasan memilih lokasi ini karena kemampuan menulis anak di taman kanak-kanak yang berada di Kecamatan Jatiasih Kelurahan Jatisari, Kota Bekasi ini berbeda-beda, sehingga dapat diamati perbedaan pengaruh terhadap kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun di masing-masing taman kanak-kanak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019, tepatnya pada bulan Mei-Juni 2018. Alasan pemilihan waktu penelitian ini karena pada semester I anak dipersiapkan untuk memasuki sekolah dasar, sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan maksimal.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Menyusun proposal penelitian	Januari – September 2018
2.	Seminar usulan proposal	November 2018
3.	Revisi pasca seminar usulan proposal	November 2018
4.	Uji Validitas Instrumen	Desember-Januari 2018
5.	Pengambilan Data ke Lapangan	Desember 2018
6.	Sidang skripsi	Februari 2019

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex Post Facto* karena variabel bebas tidak diberi perlakuan tertentu dan tidak dikendalikan. Penelitian ini akan menguji apa yang telah terjadi pada subjek penelitian, alasan penggunaan metode ini adalah karena variabel tindakan tidak dimanipulasi. Sesuai dengan pendapat Mufsiqon bahwa penelitian dengan pendekatan ekpos fakto adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat yang tidak

dimanipulasi atau diberikan perlakuan oleh peneliti.¹ Dalam hal ini penelitian *ex post facto* hanya bisa melihat hubungan sebab akibat dan tidak dapat dimanipulasi.

Pada penelitian ini peneliti memeriksa tindakan yang berlangsung ilmiah dan bukan menciptakan tindakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tidak mengadakan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, melainkan hanya memeriksa efek tindakan yang telah berlangsung secara alamiah. Sehingga dalam penelitian ini menemukan pengaruh kemampuan menulis terhadap kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun.

Tabel 3.2
Desain *Ex Post Facto*

Kelompok	Variabel Bebas	Variabel Terikat
E	X ₁ (Kelompok Kemampuan Menulis Tinggi)	Y ₁ (Kesiapan Sekolah Anak ₁)
P	X ₂ (Kelompok Kemampuan Menulis Tinggi)	Y ₂ (Kesiapan Sekolah Anak ₂)

Keterangan:

- E = Kelompok Coba
- P = Kelompok Pembandingan
- X₁ = Kemampuan menulis anak tinggi
- X₂ = Kemampuan menulis anak rendah
- Y₁ = Kesiapan sekolah anak tinggi
- Y₂ = Kesiapan sekolah anak rendah

¹M. Mufsiqon, "Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan", Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. Hlm. 68.

Berdasarkan pengertian tersebut berarti yang diteliti adalah efek dari perlakuan yang telah berlangsung secara alamiah dan bukan membuat sebuah perlakuan dengan membuat pengaruh kemampuan menulis terhadap kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK As Shafa dan TK Setyara Wardani Kecamatan Jatiasih Kelurahan Jatisari, Kota Bekasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK As Shafa dan TK Setyara Wardani Kecamatan Jatisari, Kota Bekasi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 117.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 118.

Pengambilan sampel menggunakan beberapa teknik. Untuk pemilihan sekolah menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁴ Dilakukan pengocokan pertama sampel penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TK As Shafa dan kedua sampel penelitian adalah di TK Setyara Wardani.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti oleh peneliti terdiri dari dua variabel. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) adalah:

a. Variabel Kemampuan menulis

1) Definisi Konseptual

⁴Ibid, hlm. 120.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 60.

Kemampuan menulis adalah kesanggupan dalam berkomunikasi secara tidak langsung yang melibatkan gerakan tangan yang dikoordinasi mata dan pikiran dengan pengalaman menggunakan alat tulis, serta dapat mengenali tulisan yang dapat ditulis dan dibaca orang lain.

2) Definisi Operasional

Kemampuan menulis adalah skor kesanggupan dalam: (1) berkomunikasi secara tidak langsung yang (2) melibatkan gerakan tangan yang dikoordinasi mata dan pikiran dengan pengalaman (3) menggunakan alat tulis, serta dapat (4) mengenali tulisan yang (5) dapat ditulis dan dibaca orang lain.

b. Variabel Kesiapan Sekolah

1) Definisi Konseptual

Kesiapan sekolah adalah keadaan siap dari individu untuk menerima dan bereaksi terhadap hal-hal baru yang dihadapi di sekolah, dengan cakupan tidak hanya siap atau tidak siapnya anak untuk bersekolah, tetapi sampai jangka panjang kehidupan anak. Kesiapan sekolah anak dipengaruhi oleh aspek fisik dan bahasa.

2) Definisi Operasional

Kesiapan sekolah adalah skor kesiapan dari individu untuk menerima dan bereaksi terhadap hal-hal baru yang dihadapi di

sekolah, dengan cakupan tidak hanya siap atau tidak siapnya anak untuk bersekolah, tetapi sampai jangka panjang kehidupan anak. Kesiapan sekolah anak dipengaruhi oleh aspek fisik (1) dan bahasa (2).

2. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun di, menggunakan instrumen berbentuk non test, yaitu pengamatan atau observasi dengan cara sistematis atau disebut observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁶

Tahap-tahap penyusunan instrumen kemampuan menulis berdasarkan bimbingan dengan ahli atau *expert judgement*.

Penyusunan instrumen kesiapan sekolah berdasarkan kisi-kisi yang disusun berdasarkan indikator kesiapan sekolah yang dibuat oleh *The Wisconsin Council on Children and Families, Inc.* Yang berjudul "*Wisconsin School Readiness Indicator Initiative: The Status of School Readiness Indicators in Wisconsin*".

Untuk memperoleh data tentang kesiapan sekolah disusun format observasi yang diadopsi dari indikator yang dibuat oleh Wisconsin. Format observasi diisi dengan memberikan tanda checklist pada tiap

⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 205.

indikator yang nampak pada responden yang telah disediakan alternatif dan butir pernyataan dan pengamat (Observer) dapat memilih jawaban yang sesuai pengamatannya.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Menggunakan alat tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang alat tulis dengan ibu jari dan dua jari lainnya 2. Mengontrol alat tulis dengan luwes 3. Menggerakkan alat tulis (ke atas-bawah, kanan-kiri, melingkar) 	1,2,3	3
Membuat simbol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat coretan yang membentuk simbol 2. Menuliskan angka 1-10 sesuai dengan bentuk angka 3. Menuliskan huruf yang sesuai dengan bunyi huruf 	4,5,6	3
Membuat gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat gambar dengan bentuk geometri 2. Membuat gambar untuk mendeskripsikan benda-benda 	7,8	2

Menyampaikan gagasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuliskan nama sendiri 2. Menulis cerita dari gambar yang telah anak buat 	9,10	2
Koordinasikan gerakan tangan dengan mata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuliskan tulisan kata yang diberikan 2. Menulis didalam kolom 	11,12	2

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Sekolah Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Fisik Motorik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melepaskan kancing baju 2. Memasangkan kancing baju 3. Melipat kertas sesuai dengan pola 4. Menggunting kertas sesuai dengan pola 5. Memegang alat tulis dengan tripod grasp 6. Menggunakan alat tulis dengan luwes 	1,2,3,4,5,6	6

Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melafalkan 1-4 huruf yang sesuai dengan gambar 2. Membedakan bunyi huruf yang sesuai dengan bunyi huruf 3. Menyebutkan 5-10 kosa kata 4. Menuliskan tulisan kata yang diberikan 5. Membuat gambar untuk mendeskripsikan benda-benda 6. Menyampaikan pendapat melalui tulisan 	7,8,9,10,11,12	6
--------	--	----------------	---

Dari sub aspek dijabarkan menjadi indikator, masing-masing indikator dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan, penyusunan butir-butir pernyataan pedoman observasi didasarkan.

3. Uji Coba Instrumen

Suatu alat pengumpul data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliabel. Alat ukur pedoman penilaian lembar pengamatan kemampuan menulis ini perlu di uji validitas dan reliabilitasnya agar dapat digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda, maka sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana

suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur.⁷ Hal ini berarti bahwa sebelum instrumen digunakan maka perlu diketahui terlebih dahulu tingkat kevalidannya dengan diujikan kepada sampel yang sejenis dengan sampel penelitian. Pada kedua instrumen yaitu Instrumen kemampuan menulis (Variabel X) dan Kesiapan Sekolah (Variabel Y). Dilakukan Uji validitas dengan Ahli atau *expert judgement* serta uji validitas dengan sampel yang sejenis,

Sebelum data dianalisis, data yang diperoleh di uji validitas instrumen dengan menggunakan uji validitas, uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat viliditas variabel kemampuan menulis adalah menggunakan rumus produk momen korelasi, sebagai berikut.⁸



Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- N = Jumlah responden
- $\sum X$ = Jumlah skor sebaran X
- $\sum Y$ = Jumlah sebaran Y
- $\sum XY$ = Jumlah kali antara skor X dan Y
- $\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

⁷Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016). Hlm, 115.

⁸*Op.Cit.*, Hlm. 116.

$\sum Y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

1) Pengujian Validitas Instrumen Kemampuan Menulis (Variabel X)

Instrumen harus diuji kevalidan atau tidaknya dan cara menentukan kevalidan pada instrumen kemampuan menulis. Nilai signifikansi hasil hitung yang diperoleh dengan nilai $\alpha = 0,05$. Syarat bahwa butir instrumen dikatakan valid adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan gugur atau tidak valid. Butir soal yang valid digunakan dalam instrumen yang diberikan kepada sampel. Berdasarkan hasil uji validitas maka instrumen kemampuan menulis yang dinyatakan valid terdapat 12 butir dari 12 butir. Seluruh butir instrumen dinyatakan valid dengan $r_{tabel} = 0,497$.

2) Pengujian Validitas Instrumen Kesiapan Sekolah (Variabel Y)

Instrumen harus diuji kevalidan atau tidaknya dan cara menentukan kevalidan pada instrumen kesiapan sekolah. Nilai signifikansi hasil hitung yang diperoleh dengan nilai $\alpha = 0,05$. Syarat bahwa butir instrumen dikatakan valid adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan gugur atau tidak valid. Butir soal yang valid digunakan dalam

instrumen yang diberikan kepada sampel. Berdasarkan hasil uji validitas maka instrumen kesiapan sekolah yang dinyatakan valid terdapat 12 butir dari 12 butir. Seluruh butir instrumen dinyatakan valid dengan $r_{\text{tabel}} = 0,497$.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berhubungan dengan keajegan hasil pengukuran. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan.⁹

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} x \left\{ 1 - \frac{\sum s_t}{s_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_t$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t = Varians total

Hasil uji Reliabilitas kemudian diinterpretasikan pada tabel r seperti berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai r

Besar Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

⁹Amos Neolaka, Op.Cit., Hlm. 119.

Berdasarkan tabel diatas, jika besarnya nilai r 0,800 sampai 1,000 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian sangat tinggi. Jika besarnya nilai r 0,600 sampai 0,800 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian tinggi. Selanjutnya, jika besarnya nilai r 0,400 sampai 0,600 maka nilai kepercayaan instrumen cukup, dan seterusnya. Tabel tersebut sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh. Instrumen yang diukur adalah instrumen kemampuan menulis dan kesiapan sekolah. Hasil uji instrumen kemampuan menulis menyatakan bahwa instrumen kemampuan menulis dengan hasil reliabilitas 0,655 dengan rentang 0,600-0,800 dinyatakan tingkat reliabilitas instrumen kemampuan menulis adalah tinggi. Kemudian hasil uji instrumen kesiapan sekolah menyatakan bahwa instrumen dengan hasil reliabilitas 0,629 dengan rentang 0,600-0,800 dinyatakan tingkat reliabilitas instrumen kesiapan sekolah adalah tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial dengan proses pengujian sebagai berikut:

a. Uji Persyaratan Analisis Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Kriteria pengujian ini dianggap berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan sebaliknya jika harga $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Adapun rumus Liliefors tersebut adalah:¹⁰

$$L_o = | F_{(z_i)} - S_{(z_i)} |$$

Keterangan:

L_o = Normalitas Liliefors

$F_{(z_i)}$ = Nilai Z (peluang pada kurva normal)

$S_{(z_i)}$ = Proporsi nilai Z terhadap keseluruhan

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan apabila peneliti menggeneralisasi hasil penelitiannya. Uji homogenitas data bertujuan untuk menguji kesamaan dua varians pupulasi yang berdistribusi normal. Sehingga instrumen yang digunakan dapat digunakan pada setiap penelitian dengan karakteristik yang sama. Tumus yang digunakn dalam pengujian in adalah Fisher. Uji homogenitas atau kesamaan dua varians populasi pada dua kelompok sampel dilakukan dengan rumus uji F pada taraf signifikansi 0.05 sebagai berikut:

¹⁰Nana Sudjana, *Langkah dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Binamitra Publishing, 2011). Hlm. 124.



Keterangan:

F = Persamaan dua varians
 Varians besar = varians besar data hasil penelitian
 Varians kecil = varians kecil data hasil penelitian

Pengujian ini menggunakan uji F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Data sampel dikatakan homogen apabila F_{hitung} dari data kemampuan menulis lebih kecil dibandingkan F_{tabel} . Kriteria uji homogenitas adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data sampel homogen demikian sebaliknya data sampel tidak homogen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

c. Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji- t). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Adapun rumus uji- t adalah sebagai berikut.¹¹



Dengan

¹¹Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 273.

$$s = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- X_1 = Rata-rata hitung hasil observasi kemampuan menulis anak yang berada di TK kelompok coba
- X_2 = Rata-rata hitung hasil observasi kemampuan menulis anak yang berada di TK kelompok pembandingan
- s_1 = varians simpang baku dari X_1
- s_2 = varians simpang baku dari X_2
- n_1 = jumlah siswa X_1
- n_2 = jumlah siswa X_2

Hipotesis dapat ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan menulis terhadap kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun. Namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan menulis terhadap kesiapan sekolah anak usia 5-6 tahun.

G. Hipotesis Statistik

Statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu hipotesis kerja. Dimana:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 (\alpha = 0,05)$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2 (\alpha = 0,05)$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis₀

μ_1 = Rata-rata hitung hasil observasi kemampuan menulis anak yang

berada di TK kelompok coba

H_1 = Hipotesis alternatif

μ_2 = Rata-rata hitung hasil observasi kemampuan menulis anak yang berada di TK kelompok pembandingan